
Pengaruh NPF Terhadap ROA dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk Periode 2022-2025

Mina Wati Dewi¹, Suryono²

^{*1}Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

² Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang

e-mail: ¹dosen03038@unpam.ac.id, ²dosen02742@unpam.ac.id

*Corresponding author: dosen03038@unpam.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 25-07-2026

Revisi: 26-08-2026

Disetujui: 15-08-2026

Publish online: 26-09-2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Funding to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel intervening pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk periode 2022–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Indonesia selama periode 2022–2025 yang menghasilkan 48 data observasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 26 melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier, analisis jalur (path analysis), uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), serta uji mediasi menggunakan Sobel Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA) serta Funding to Deposit Ratio (FDR). Selanjutnya, Funding to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Namun, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa Funding to Deposit Ratio (FDR) tidak mampu memediasi pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank, sedangkan efektivitas penyaluran dana mampu meningkatkan profitabilitas, tetapi belum berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara NPF dan ROA.

Kata Kunci: NPF, ROA, FDR, Profitabilitas

ABSTRACT

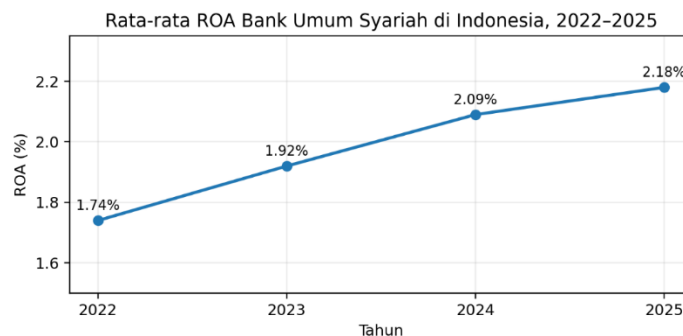
This study aims to examine the effect of Non-Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA) with the Financing to Deposit Ratio (FDR) as an intervening variable at PT Bank Syariah Indonesia Tbk during the 2022–2025 period. This study employed a quantitative approach using a causal research design. The data consisted of secondary data obtained from the monthly financial statements of PT Bank Syariah Indonesia Tbk for the 2022–2025 period, resulting in 48 observations. Data analysis was performed using SPSS version 26 through descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, path analysis, coefficient of determination analysis,

partial hypothesis testing (t-test), and mediation analysis using the Sobel Test. The findings indicate that Non-Performing Financing (NPF) has a negative and significant effect on both Return on Assets (ROA) and the Financing to Deposit Ratio (FDR). Furthermore, the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). However, the results of the Sobel Test reveal that the Financing to Deposit Ratio (FDR) is unable to mediate the effect of Non-Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA). This study concludes that an increase in non-performing financing reduces the bank's profitability, while effective financing distribution contributes to higher profitability. Nevertheless, the Financing to Deposit Ratio (FDR) does not function as an intervening variable in the relationship between Non-Performing Financing (NPF) and Return on Assets (ROA).

Keywords: NPF, ROA, FDR, Profitability

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana bank mampu mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset, pembiayaan, dan dana yang dihimpun, secara optimal. Pada industri perbankan syariah, evaluasi kinerja tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga mempertimbangkan keberhasilan bank dalam mempertahankan kualitas pembiayaan serta mengelola kegiatan intermediasi secara berkelanjutan. Dalam mengukur aspek profitabilitas, Return on Asset (ROA) menjadi salah satu rasio yang relevan karena memberikan gambaran mengenai efektivitas bank dalam memanfaatkan aset yang dikelolanya untuk menghasilkan laba (Melita & Wagiyo, 2020; Margaretha et al., 2023).



Gambar 1. Perkembangan Rata-rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia, 2022-2025

Sumber: data yang tercantum dalam naskah penelitian (diolah peneliti).

Fenomena yang menjadi dasar penelitian ini dapat diamati dari kecenderungan peningkatan rata-rata Return on Assets (ROA) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagaimana tercermin dalam data penelitian. Rata-rata ROA tercatat sebesar 1,74% pada tahun 2022 dan kemudian meningkat menjadi 1,92% pada 2023, 2,09% pada 2024, serta mencapai 2,18% pada 2025. Peningkatan tersebut mengindikasikan adanya penguatan kinerja profitabilitas BUS

secara agregat. Meskipun demikian, peningkatan profitabilitas pada tingkat industri belum dapat dijadikan satu-satunya indikator keberhasilan pengelolaan bank. Pada tingkat individual, kinerja tersebut perlu dianalisis secara bersamaan dengan kualitas pembiayaan dan kemampuan intermediasi, mengingat peningkatan laba belum tentu menunjukkan bahwa risiko pembiayaan telah dikelola secara optimal.

Pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. (BSI), kondisi tersebut terlihat dari karakteristik data penelitian yang mencakup 48 observasi bulanan. Selama periode pengamatan, ROA BSI mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,2731%, dengan nilai terendah 1,65% dan tertinggi 2,59%. Sementara itu, rasio Non Performing Financing (NPF) menunjukkan rata-rata sebesar 0,5792%, dengan nilai minimum 0,48% dan maksimum 0,85%. Adapun Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki rata-rata 81,4848%, dengan nilai berkisar antara 73,80% hingga 85,50%. Pergerakan ketiga indikator tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan yang menarik antara kualitas pembiayaan, aktivitas intermediasi, dan kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, hubungan ketiganya relevan untuk ditelaah secara khusus pada BSI.

NPF merupakan salah satu indikator yang penting dalam menilai kualitas pembiayaan bank syariah. Peningkatan pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan terganggunya penerimaan dari pembiayaan, meningkatnya beban pencadangan, dan pada akhirnya memberikan tekanan terhadap tingkat keuntungan bank. Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah membahas keterkaitan NPF dengan profitabilitas serta faktor-faktor yang memengaruhi risiko pembiayaan pada BUS. Hadiani dan Sari (2023), misalnya, menganalisis determinan NPF pada Bank Umum Syariah dengan mempertimbangkan ROA, BOPO, CAR, dan FDR sebagai variabel yang diteliti. Sementara itu, Pratama et al. (2023) menguji hubungan NPF, FDR, dan CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

Selain kualitas pembiayaan, kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi juga tercermin melalui FDR. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan bank dengan dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Pengelolaan FDR pada tingkat yang tepat dapat mendukung peningkatan pendapatan melalui penyaluran pembiayaan. Namun, ekspansi pembiayaan yang tidak dibarengi dengan pengendalian kualitas pembiayaan berpotensi meningkatkan risiko bank. Penelitian terdahulu pada BSI untuk periode 2021–2024 telah mengkaji pengaruh FDR dan NPF terhadap ROA dengan menggunakan pendekatan PLS-SEM. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada hubungan atau pengaruh langsung antarkomponen, sedangkan penelitian ini mengembangkan analisis dengan menempatkan FDR sebagai variabel intervening dan menggunakan data bulanan selama periode 2022–2025 sebanyak 48 observasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa celah penelitian terkait hubungan NPF, FDR, dan ROA. Sebagian besar penelitian menggunakan beberapa Bank Umum

Syariah dengan data tahunan atau triwulanan serta lebih menekankan pengaruh langsung NPF dan FDR terhadap ROA (Jatmiko, 2021; Fauziah et al., 2022). Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten (Jatmiko, 2021; Zulkarnain et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan memfokuskan objek pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk., menggunakan data bulanan periode 2022–2025, serta menempatkan FDR sebagai variabel intervening dalam hubungan antara NPF dan ROA.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pemanfaatan data bulanan BSI selama empat tahun, yaitu periode 2022–2025, dengan total 48 observasi. Data tersebut digunakan untuk menganalisis model hubungan $NPF \rightarrow FDR \rightarrow ROA$, sekaligus menguji hubungan langsung NPF terhadap ROA dan FDR terhadap ROA. Penggunaan data dengan frekuensi bulanan memungkinkan perubahan masing-masing rasio diamati secara lebih terperinci dibandingkan penggunaan data tahunan atau kuartalan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mengetahui apakah NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi juga mengidentifikasi apakah fungsi intermediasi yang direpresentasikan oleh FDR dapat menjadi jalur yang menjelaskan hubungan antara kualitas pembiayaan dan profitabilitas BSI.

Aspek urgensi penelitian berkaitan dengan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kualitas pembiayaan dan efektivitas intermediasi. Tingkat NPF yang rendah mencerminkan kondisi pembiayaan yang relatif lebih sehat karena menunjukkan semakin kecilnya proporsi pembiayaan bermasalah. Pada sisi lain, FDR yang dikelola secara tepat menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun ke dalam pembiayaan secara efektif tanpa mengabaikan aspek likuiditas dan risiko. Bagi manajemen BSI, pemahaman empiris mengenai keterkaitan NPF, FDR, dan ROA dapat memberikan informasi yang relevan untuk mengevaluasi pengelolaan aset produktif, menjaga keseimbangan likuiditas, serta mempertahankan tingkat profitabilitas bank. Dengan mempertimbangkan fenomena empiris, celah penelitian, kebaruan pendekatan, dan urgensi pengelolaan kinerja perbankan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. periode 2022–2025.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan keuangan selama periode tertentu. Penilaian terhadap kinerja tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang menggambarkan kondisi dan kemampuan perusahaan. Dalam konteks perbankan syariah, aspek kinerja keuangan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian laba, tetapi juga mencakup kemampuan bank dalam mempertahankan likuiditas serta mengelola berbagai

risiko, khususnya risiko yang berasal dari aktivitas pembiayaan. Oleh karena itu, rasio keuangan menjadi salah satu instrumen penting bagi manajemen maupun pemangku kepentingan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan kegiatan perbankan (Mu'arifin & Irawan, 2021; Iqbal & Anwar, 2022).

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset yang dikuasai dan dikelola oleh bank mampu menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan keseluruhan aset untuk menciptakan laba. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pemanfaatan aset semakin efektif dalam mendukung pencapaian keuntungan bank (Margaretha et al., 2023; Nugroho et al., 2024). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel dependen (Y) yang merepresentasikan tingkat profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia, Tbk.

Tabel 1. Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) digunakan untuk menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki bank dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan. Nilai NPF yang semakin tinggi mengindikasikan semakin besar proporsi pembiayaan yang mengalami permasalahan, sehingga mencerminkan penurunan kualitas pembiayaan sekaligus peningkatan risiko yang harus ditanggung bank. Apabila kondisi tersebut berlangsung, bank berpotensi menghadapi peningkatan kebutuhan pembentukan cadangan dan penurunan kemampuan dalam menghasilkan laba, yang pada akhirnya dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas (Kuswahariani et al., 2020; Hadiani & Sari, 2023).

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat sejauh mana bank menjalankan fungsi intermediasinya sekaligus memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas. Pengelolaan FDR pada tingkat yang tepat dapat mendorong pemanfaatan dana yang dihimpun untuk menghasilkan

pendapatan melalui pembiayaan. Sebaliknya, penyaluran pembiayaan yang terlalu agresif apabila tidak disertai dengan pengelolaan risiko yang memadai dapat meningkatkan tekanan terhadap likuiditas dan memperbesar risiko pembiayaan (Rufaidah et al., 2021; Hasibuan et al., 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh NPF terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Hutomo (2020) menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Selain itu, Hubungan antara kualitas pembiayaan dan profitabilitas tersebut juga memperoleh dukungan dari hasil penelitian sebelumnya pada perbankan syariah (Pratama et al., 2023; Hasibuan et al., 2022). Peningkatan NPF mencerminkan bertambahnya pembiayaan yang mengalami masalah dalam pengembalian maupun pembayaran kewajibannya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pembiayaan tidak memberikan penerimaan sebagaimana yang diharapkan dan pada saat yang sama mendorong bank untuk menyediakan cadangan yang lebih besar. Dampaknya, kemampuan bank dalam memperoleh laba dapat mengalami penurunan. Mengingat ROA digunakan untuk menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan keuntungan, meningkatnya NPF secara teoritis diperkirakan akan diikuti oleh penurunan ROA.

H1: NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap FDR

Penelitian yang dilakukan oleh Intan, T Djuwarsa & D Danisworo (2021) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Funding to Deposit Ratio* (FDR). Kemudian menurut penelitian (Hadiani & Sari, 2023; Rufaidah et al., 2021) menjelaskan keterkaitan antara tingkat pembiayaan bermasalah dan aktivitas intermediasi merupakan aspek yang penting dalam pengelolaan likuiditas bank syariah. Meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat memengaruhi kebijakan bank dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Ketika NPF mengalami peningkatan, bank cenderung memperkuat langkah pengendalian risiko dan pencadangan sehingga kebijakan penyaluran pembiayaan dapat menjadi lebih selektif. Kondisi tersebut dapat membatasi peningkatan pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang tersedia dan selanjutnya berpotensi menyebabkan penurunan FDR.

H2: NPF berpengaruh negatif terhadap FDR.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Penelitian yang dilakukan oleh (Fachri & Mahfudz, 2021) menjelaskan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh

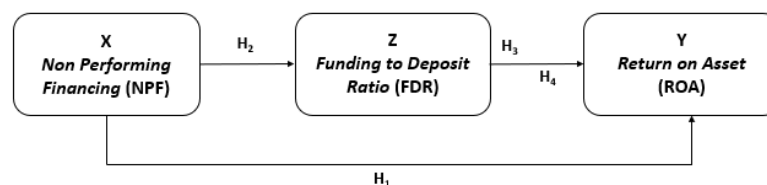
(Hasibuan et al., 2022; Pratama et al., 2023) menjelaskan bahwa FDR menjadi salah satu indikator yang relevan untuk menjelaskan variasi profitabilitas bank syariah. FDR menggambarkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dana yang berhasil dihimpun ke dalam kegiatan pembiayaan. Ketika FDR berada pada tingkat yang optimal, dana pihak ketiga dapat dimanfaatkan secara lebih produktif melalui penyaluran pembiayaan. Aktivitas tersebut berpotensi menghasilkan pendapatan pembiayaan yang selanjutnya dapat meningkatkan laba bank. Dengan meningkatnya laba yang dihasilkan dari pemanfaatan aset tersebut, ROA juga berpotensi mengalami peningkatan.

H3: FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA dengan FDR sebagai variabel intervening

Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2017) *Funding to Deposit Ratio* (FDR) mampu memediasi hubungan antara nilai *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA). Hubungan antara NPF dan ROA tidak hanya dapat dipertimbangkan melalui jalur pengaruh langsung, tetapi juga melalui kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi. Ketika NPF mengalami perubahan, kondisi tersebut dapat memengaruhi kebijakan dan kapasitas bank dalam menyalurkan pembiayaan yang tercermin melalui FDR. Selanjutnya, perubahan FDR dapat memengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan dan pada akhirnya berhubungan dengan ROA. Dengan demikian, secara konseptual terdapat kemungkinan bahwa FDR menjadi perantara dalam hubungan antara NPF dan ROA. Berdasarkan hubungan tersebut, penelitian ini secara khusus menguji apakah perubahan NPF dapat memberikan pengaruh terhadap ROA melalui FDR sebagai variabel intervening. Pengujian dilakukan pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. dengan memanfaatkan data bulanan selama periode 2022–2025. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai mekanisme hubungan antara kualitas pembiayaan, fungsi intermediasi, dan profitabilitas bank.

H4: FDR memediasi pengaruh NPF



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Sumber: diolah penulis berdasarkan pengembangan hipotesis penelitian.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian kausalitas. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat di antara Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Return on Assets (ROA). Objek analisis berupa data bulanan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. yang mencakup periode Januari 2022 hingga Desember 2025. Dengan rentang waktu tersebut, penelitian memperoleh 48 unit observasi. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 26.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup keseluruhan data keuangan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. yang tersedia selama periode pengamatan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sampling jenuh, yaitu seluruh unit data yang sesuai dengan kriteria dan rentang waktu penelitian dimasukkan ke dalam sampel. Dengan demikian, tidak dilakukan pemilihan sebagian data dari populasi, melainkan seluruh data bulanan selama Januari 2022–Desember 2025 digunakan sebagai sampel, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 48 observasi.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan publikasi resmi PT Bank Syariah Indonesia, Tbk., serta berbagai sumber resmi yang berkaitan dengan informasi perbankan syariah. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu menghimpun dan mencatat data yang relevan dengan kebutuhan penelitian, serta didukung oleh studi pustaka untuk memperkuat landasan teoritis dan empiris. Informasi yang menjadi fokus pengumpulan mencakup nilai NPF, FDR, dan ROA dalam periode bulanan selama tahun 2022–2025.

Operasionalisasi Variabel

NPF (X) diukur dengan pembiayaan bermasalah dibagi total pembiayaan $\times 100\%$. FDR (Z) diukur dengan total pembiayaan dibagi dana pihak ketiga $\times 100\%$. ROA (Y) diukur dengan laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset $\times 100\%$.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier, analisis jalur (path analysis), koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), dan uji mediasi Sobel. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas menggunakan tolerance dan VIF, sedangkan heteroskedastisitas dinilai melalui scatterplot. Pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Persamaan Analisis

Model jalur terdiri atas dua persamaan: (1) $FDR = a + b_1NPF + e_1$; dan (2) $ROA = a + b_2NPF + b_3FDR + e_2$. Pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA melalui FDR diuji menggunakan Sobel Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data berbentuk deret waktu bulanan yang berasal dari PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. selama Januari 2022 hingga Desember 2025, dengan keseluruhan data berjumlah 48 observasi. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data setiap variabel, terutama berkaitan dengan ukuran pemusatan serta tingkat variasi atau penyebarannya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
ROA	48	1,65	2,59	2,2731
NPF	48	0,48	0,85	0,5792
FDR	48	73,8	85,5	81,4848

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Nilai rata-rata ROA selama periode penelitian mencapai 2,2731%, dengan nilai terendah sebesar 1,65% dan nilai tertinggi sebesar 2,59%. Rentang tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas BSI cenderung tidak mengalami perubahan yang terlalu besar selama periode pengamatan. Sementara itu, NPF mencatat nilai rata-rata sebesar 0,5792%, dengan nilai minimum 0,48% dan maksimum 0,85%. Dengan demikian, tingkat rata-rata NPF masih berada jauh di bawah batas 5%. Adapun FDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 81,4848%, dengan rentang antara 73,80% sebagai nilai terendah dan 85,50% sebagai nilai tertinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas intermediasi BSI relatif terjaga dan tidak mengalami fluktuasi yang besar selama periode penelitian.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,06870784
Most Extreme Differences	Absolute	0,121
	Positive	0,108

	Negative	-0,062
Test Statistic		0,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga residual dalam model dapat dinyatakan memenuhi asumsi distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

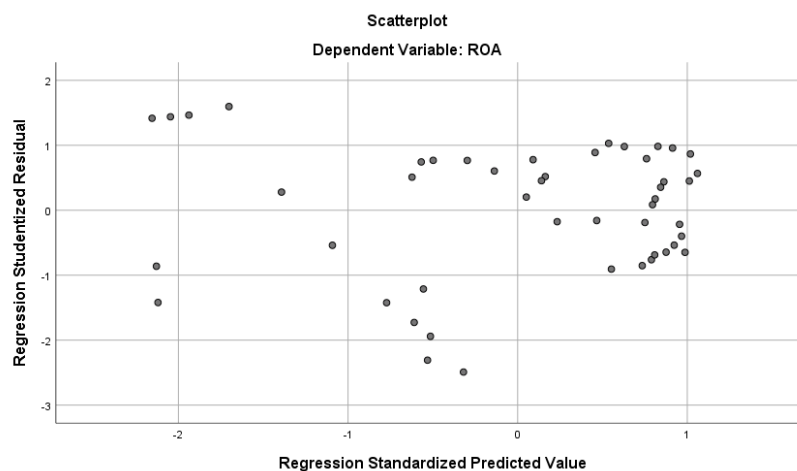
Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
NPF	0,457	2,19	Tidak terjadi multikolinearitas
FDR	0,457	2,19	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel NPF dan FDR masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,457 serta nilai VIF sebesar 2,190. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas, karena nilai tolerance berada di atas batas yang dipersyaratkan dan nilai VIF masih berada pada tingkat yang dapat diterima.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Selanjutnya, pemeriksaan heteroskedastisitas melalui scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Berdasarkan pola

penyebaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi dan Jalur

Tabel 5. Uji Analisa Jalur

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,851	0,418		-6,82	0
	NPF	-0,242	0,178	-0,079	-1,364	0,179
	FDR	0,065	0,004	0,905	15,656	0

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Berdasarkan hasil estimasi regresi, model penelitian menghasilkan persamaan $\hat{Y} = -2,851 - 0,242\text{NPF} + 0,065\text{FDR}$. Persamaan tersebut menunjukkan bentuk hubungan antara variabel NPF dan FDR terhadap ROA dalam model yang digunakan. Selanjutnya, analisis jalur (*path analysis*) diterapkan untuk mengidentifikasi pola hubungan kausal antarvariabel sekaligus mengetahui apakah FDR memiliki fungsi sebagai variabel perantara dalam hubungan antara NPF dan ROA.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Model/Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
ROA - NPF	-2,291	0,301	-0,746	-7,604	0,000
ROA - FDR	0,069	0,003	0,964	24,427	0,000
FDR - NPF	-31,712	4,287	-0,737	-7,398	0,000

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskn sebagai berikut:

1) H1: NPF berpengaruh terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian, NPF memiliki koefisien regresi sebesar -2,291 dengan nilai t sebesar -7,604 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H1 didukung. Artinya, peningkatan NPF cenderung diikuti oleh penurunan ROA pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. selama periode 2022–2025.

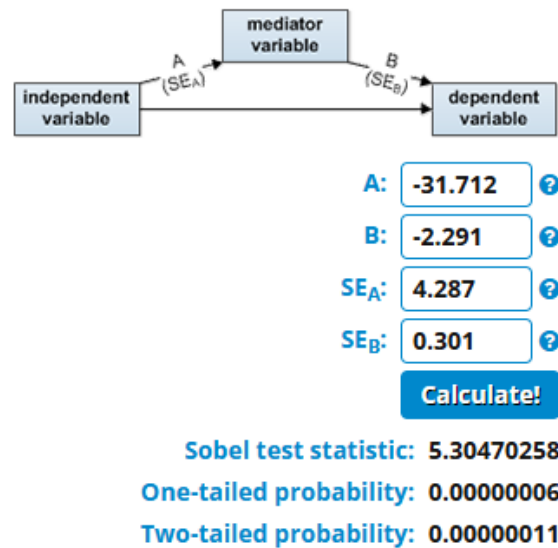
2) H2: FDR berpengaruh terhadap ROA

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,069 dengan nilai t sebesar 24,427 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, H2 didukung. Artinya, peningkatan FDR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA.

3) H3: NPF berpengaruh terhadap FDR

Berdasarkan hasil pengujian, NPF memiliki koefisien regresi sebesar -31,712 dengan nilai t sebesar -7,398 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Dengan demikian, H3 didukung. Artinya, peningkatan NPF cenderung diikuti oleh penurunan FDR.

Uji Mediasi



Gambar 4. Hasil Sobel Test Calculation for Significance of Mediation

Sumber : Data Penelitian diolah melalui www.danielsoper.com tahun 2026

Berdasarkan hasil uji Sobel yang disajikan pada gambar di atas, diperoleh perkalian nilai jalur A (-31.712) dan jalur B (-2.291) menghasilkan efek tidak langsung sebesar +72.651 dengan statistik uji sebesar 5.305 dan nilai p -value sebesar 0.00000011 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mediator terbukti secara signifikan memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
NPF → ROA	0,746	0,557	0,547
NPF dan FDR → ROA	0,965	0,931	0,928

Sumber: Data Hasil Oleh SPSS Versi 26

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa model pertama memiliki nilai R Square sebesar 0,557, yang berarti NPF mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 55,7%. Sementara itu, pada model kedua diperoleh R Square sebesar 0,931, sehingga variabel-variabel yang digunakan dalam model secara bersama-sama mampu menerangkan 93,1% perubahan

ROA. Adapun 6,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pembahasan

Pembahasan Pengaruh NPF terhadap ROA

Pengaruh negatif dan signifikan NPF terhadap ROA menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah diikuti penurunan kemampuan aset menghasilkan laba. Pembiayaan bermasalah dapat mengurangi penerimaan dan meningkatkan kebutuhan pencadangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan NPF sebagai faktor penting dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah (Pratama et al., 2023; Hasibuan et al., 2022).

Pembahasan Pengaruh NPF terhadap FDR

NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Temuan ini dapat dijelaskan melalui respons kehati-hatian bank ketika kualitas pembiayaan memburuk. Peningkatan pembiayaan bermasalah mendorong penguatan pengelolaan risiko dan pencadangan sehingga ruang ekspansi pembiayaan dapat menjadi lebih terbatas. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan (Intan, T Djuwarsa & D Danisworo, 2021)

Pembahasan Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Ketika dana pihak ketiga dapat disalurkan ke pembiayaan secara efektif, bank memiliki peluang memperoleh pendapatan lebih besar. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menempatkan FDR sebagai indikator penting profitabilitas bank syariah (Hasibuan et al., 2022; Pratama et al., 2023).

Pembahasan Peran FDR sebagai Intervening

Meskipun NPF berpengaruh terhadap FDR dan FDR berpengaruh terhadap ROA, hasil Sobel menunjukkan bahwa efek tidak langsung tidak signifikan. Artinya, pada data BSI periode 2022–2025, perubahan FDR belum menjadi mekanisme yang cukup kuat untuk meneruskan pengaruh NPF terhadap ROA. Temuan ini menjadi kontribusi penting karena penelitian ini menguji jalur mediasi secara eksplisit pada data bulanan BSI. Uji Sobel menghasilkan $Z = 0,96670173$ dengan signifikansi $0,33369316 > 0,05$. Dengan demikian pengaruh tidak langsung NPF terhadap ROA melalui FDR tidak signifikan. H4 tidak didukung, sehingga FDR belum terbukti sebagai variabel intervening. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2017) *Funding to Deposit Ratio* (FDR) mampu memediasi hubungan antara nilai *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA) dengan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebagai variabel intervening pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. selama periode 2022–2025. Analisis penelitian didasarkan pada data bulanan dengan jumlah keseluruhan sebanyak 48 observasi. Berdasarkan hasil pengujian, NPF terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah cenderung diikuti oleh penurunan tingkat profitabilitas bank. NPF juga ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Di sisi lain, FDR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan fungsi intermediasi yang semakin baik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Meskipun demikian, pengujian efek mediasi menggunakan uji Sobel menunjukkan bahwa FDR belum berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara NPF dan ROA. Dengan kata lain, pengaruh NPF terhadap ROA tidak terbukti berlangsung secara signifikan melalui FDR. Dari sisi manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian kualitas pembiayaan perlu menjadi perhatian utama melalui upaya menjaga NPF pada tingkat yang rendah. Pada saat yang sama, optimalisasi FDR tetap diperlukan agar aktivitas penyaluran pembiayaan mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan dan profitabilitas. Oleh sebab itu, pengelolaan NPF dan FDR perlu dilakukan secara proporsional dengan tetap mempertimbangkan keseimbangan antara ekspansi pembiayaan, likuiditas, kualitas aset, dan risiko pembiayaan. Pendekatan tersebut penting agar peningkatan aktivitas intermediasi tidak justru menimbulkan risiko yang dapat mengurangi kinerja keuangan bank. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, penelitian hanya menggunakan PT Bank Syariah Indonesia, Tbk. sebagai objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh belum tentu dapat menggambarkan kondisi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Kedua, periode penelitian selama 2022–2025 menghasilkan 48 data observasi bulanan sehingga cakupan pengamatan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian mendatang dapat memperluas cakupan objek dengan melibatkan beberapa Bank Umum Syariah, menggunakan rentang waktu pengamatan yang lebih panjang, serta memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas dan risiko bank, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), inflasi, maupun berbagai indikator kondisi makroekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Program Studi Manajemen, atas dukungan yang diberikan selama proses pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 379-394

DOI: <https://doi.org/10.61492/baashima.v4i3.628>

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Amijaya, D. T., Komariah, S., Putri, K. P., Devi, M. C., & Wibowo, W. (2020). Multiple regression: determinant on profitability at Islamic commercial banks in Indonesia. *DIJEFA*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Hadiani, F., & Sari, E. O. (2023). Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah dengan Faktor Determinan ROA, BOPO, CAR, dan FDR. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 266–274. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3753>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses and Operating Income (BOPO) on ROA in Islamic Commercial Banks. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289–308. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Iqbal, M., & Anwar, S. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 259–270. <https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.69>
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF) secara umum dan segmen mikro pada tiga bank syariah nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 26–36. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.1.26>
- Margaretha, N., Ariani, M., & Wibowo, J. M. (2023). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2013–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3189–3197. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10572>
- Melita, D., & Wagiyo. (2020). Pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri periode 2015–2018. *JTEM*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.52657/jiem.v11i01.1191>
- Mu'arifin, H., & Irawan, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas dan solvabilitas. *Syntax Idea*, 3(3), 533–545.
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., et al. (2024). Optimalisasi Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perbankan. *Jurnal Cosmos*, 1(4). <https://doi.org/10.61313/cosmos.v1i4.153>
- Pratama, R., Zaroni, A. N., & Komariah, K. (2023). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap profitabilitas

Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen (Baashima)

Published by: Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 2988-1056

Volume: 4 Nomor: 3 (Desember: 2026) hal: 379-394

DOI: <https://doi.org/10.61492/baashima.v4i3.628>

(ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017–2021. Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance, 1(2). <https://doi.org/10.21093/inasjif.v1i2.6064>

Rahmani, N. A. B. (2017). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. HUMAN FALAH, 4(2), 300–316. <https://doi.org/10.30829/hf.v1i1.1049>

Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap likuiditas pada Bank Umum Syariah. Journal of Applied Islamic Economics and Finance, 2(1), 187–197. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i1.2912>

Sari, E. O., Hadiani, F., & Hazma, H. (2022). The Influence of ROA, BOPO, CAR, and FDR on Non-Performing Financing in Full-Fledged Islamic Banks. Indonesian Journal of Economics and Management, 3(1), 114–121. <https://doi.org/10.35313/ijem.v3i1.4678>

Shofwatun, H., et al. (2021). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi, 13, 59–74.

Tamimah. (2018). Factors that affecting Islamic banking profitability in Indonesia. 6(1), 104–113. <https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2175>

Winarno, S. H., Elvira, L., Syarif, M., & Hudiyah, D. (2025). FDR dan NPF terhadap ROA dalam lanskap perbankan syariah: Analisis empiris Bank Syariah Indonesia. Jurnal Ecodemica, 9(2). <https://doi.org/10.31294/ecodemica.v9i2.11410>